

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dasar yang diajarkan sejak SD sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan Formal. Gio & Rindawati (2018:1) berpendapat bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia . Setiap sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi wajib memprogramkan pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok dengan tujuan pembelajarannya adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Triaji & Lutfi (2019:135) mengungkapkan bahwa keterampilan bahasa merupakan elemen yang penting bagi siswa dalam kehidupan. Siswa yang menguasai keterampilan bahasa akan mudah dalam menjalani kehidupan contohnya mudah dalam bersosialisasi, berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, serta menyampaikan pesan. Selain penting untuk melatih lisan, bahasa juga sangat penting dalam melatih keterampilan menulis.

Pelajaran Bahasa Indonesia diintegrasikan dengan pelajaran lainnya sesuai dengan kurikulum 2013, tujuannya adalah agar siswa kreatif dalam

menggunakan bahasa (Subana dalam Mardhatillah, 2016:15), di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Kemampuan bersastra yang baik dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan dan belajar bagaimana menghadapi berbagai persoalan, selain sebagai hiburan dan kesenangan jugasiswa dapat mempertimbangkan makna yang terkandung didalamnya (Zulela:2012). Pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 saat ini pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi 4 aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Memhaca merupakan salah satu kegiatan memahami isi bacaan tertulis maupun non tertulis sehingga dapat mengerti maksud dan tujuan isi bacaan tersebut. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menurut Purba (2018:27) menulis yaitu bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari karena menulis mempunyai beberapa elemen penting bagi siswa yaitu organisasi kalimat, ejaan, kosakata, tanda baca dan tata bahasa.

Menulis bukan hanya sekedar merangkai dan membuat kalimat, akan tetapi menulis membutuhkan suatu imajinasi dan penalaran yang baik. Tujuannya agar tulisan tersebut dapat dibaca dengan baik dan indah. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu mengekspresikan semua perasaan penulis. Tidak mudah bagi seorang penulis melakukan itu, khususnya seorang

siswa Sekolah Dasar, dalam menulis sebuah kalimat siswa perlu memikirkan penempatan kata per kata dan ejaan yang baik, apalagi menulis sebuah paragraf. Menurut Abdin (2015:66) ketrampilan menulis harus memperhatikan beberapa hal yaitu kegiatan menulis harus digunakan sebagai sarana memahami teks bacaan dan intisari dari sebuah bacaan.

Pencapaian dari ketrampilan menulis adalah penulis mampu menuangkan bentuk tulisannya kedalam bentuk wacana (karangan). Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh atau rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan kedalam bentuk tulisan yang teratur. Paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang terdiri kurang lebih 5 kalimat yang disusun untuk menjadi sebuah bacaan. Kalimat dalam paragraf harus tersusun dan ketika dibacakan harus runtut per kalimatnya. Siswa diharapkan mampu menemukan informasi penting yang terkandung didalam paragraf dan menemukan ide pokok atau gagasan utama dari setiap bacaan paragraf.

Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam materi paragraf, hal itu sesuai dengan artikel yang dibaca oleh peneliti sebanyak 10 artikel mengenai kesulitan dalam materi paragraf pelajaran Bahasa Indonesia, jurnal tersebut menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ennok, Ajo, Deni (2019) yang menjelaskan kesulitan siswa dalam materi ide pokok paragraf, pada penelitian tersebut terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan letak ide pokok, hal tersebut diakibatkan karena adanya faktor internal dan eksternal yang sangat

berpengaruh besar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh ismail (2016) yang membahas mengenai diagnosis kesulitan belajar siswa, pada penelitian tersebut ismail menjelaskan bahwa banyak aktor dan jenis kesulitan siswa pada saat belajar, tidak terkecuali pelajaran Bahasa Indonesia. Diagnosis tersebut menyatakan bahwa selain dari siswa, guru sekolah dan orang tua juga termasuk dalam faktor siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Penelitian tersebut jika dihubungkan dengan penelitian ini adalah bahwa kesulitan belajar siswa pasti terjadi dan faktor yang mempengaruhinya bermacam-macam serta jenis kesulitan yang dialaminya juga berbeda-beda.

Peneliti menemukan bahwa permasalahan siswa dalam materi paragraf merupakan permasalahan yang harus ditemukan faktor penyebabnya serta solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti menemukan bahwa 10 dari 20 siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan 5 sampai 10 siswa mengalami kesulitan dalam materi paragraf. Analisis tersebut peneliti dapatkan dari beberapa jurnal mengenai kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia Di Indonesia setidaknya 5 siswa setiap tahunnya mengalami kesulitan dalam materi paragraf dan belum dilakukan upaya oleh siswa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di kabupaten banyumas pastinya setiap tahun terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dalam materi paragraf terdapat lebih dari 5 siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi paragraf, seperti yang sedang dialami oleh wali kelas SD N 02 Dukuhwaluh bahwa terdapat 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam materi paragraf. Dari 7 siswa

tersebut 5 diantaranya sudah terlihat kesulitan apa saja yang dialami dalam materi paragraf dan faktor yang menyebabkannya, akan tetapi 2 siswa sisanya wali kelas belum melihat secara jelas kesulitan serta faktor apa saja yang menyebabkan mengalami kesulitan dalam materi paragraf serta upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada saat ini pembelajaran yang dilakukan di SD N 02 Dukuhwaluh adalah secara online atau dalam jaringan. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 wib sampai pukul 11.00 wib. Untuk melatih keaktifan siswa, guru kelas selalu menugaskan untuk membacakan sebuah materi pada saat jam pelajaran kemudian para siswa membuat sebuah ringkasan agar nantinya mudah dipelajari. Setelah itu siswa akan diberikan tugas harian untuk menunjang nilai mereka, untuk pembelajaran Bahasa Indonesia para siswa biasanya diberikan tugas untuk membacakan sebuah materi atau cerita secara bergantian kemudian para siswa menyimpulkan isi bacaan tersebut dengan mengirimkan bukti *voicenote*.

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap tahunnya di setiap sekolah peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi paragraf. Beberapa siswa bisa diketahui kesulitan apa saja yang dialaminya dalam materi paragraf serta faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan tersebut, akan tetapi beberapa siswa juga belum diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Hal ini menjadi dorongan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas V SD dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Materi Paragraf Di Kelas V (Studi Kasus kelas V Sekolah Dasar SDN 2 Dukuhwaluh)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa mengenai letak ide pokok suatu paragraf.
2. Kesulitan dalam menerima informasi atau hal baru dari sebuah paragraf.
3. Penempatan dan baca yang belum tepat dan penggunaan Bahasa Indonesia yang belum benar pada saat menulis paragraf.
4. Kesulitan siswa kelas V dalam materi paragraf.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan nomor 1, 2 dan 3. Pada permasalahan nomor 1 yaitu Kurangnya pemahaman siswa mengenai letak ide pokok suatu paragraf. Pada permasalahan nomor 2 yaitu Kesulitan dalam menerima informasi atau hal baru dari sebuah paragraf. Pada permasalahan nomor 3 yaitu Penempatan dan baca yang belum tepat dan penggunaan Bahasa Indonesia yang belum benar pada saat menulis paragraf. Peneliti membatasi masalah pada nomor 3 karena pada masalah nomor 4 sudah mencakup dalam permasalahan nomor 1, 2 dan 3.

D. Rumusan Masalah

Peneliti akan memfokuskan pada kesulitan materi paragraf serta faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam materi paragraf dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD N 2 Dukuwaluh dalam materi paragraf ?

2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam materi paragraf ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan pada kesulitan materi paragraf ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V SD N 2 Dukuhwaluh dalam materi paragraf ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam materi paragraf ?
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pada kesulitan materi paragraf ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian “kesulitan siswa dalam materi paragraf di kelas V SD N 2 Dukuhwaluh Sekolah Dasar SD N 02

Dukuhwaluh” diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Paragraf.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab siswa kelas VSD

mengalamikesulitan dalammateriparagraf.

b. Bagisiswa

Siswadapatmengetahuipenyebab mengalamikesulitan dalammembuat paragraf dan menemukan informasi dari bacaan paragraf sehingga kesulitan dapat diatasi.

c. Bagisekolah

Denganmengetahuifaktorkesulitaniswadalammateriparagraf maka sekolah bisa memberikan solusi bagi siswa denganmenambah media pembelajaran pada pelajaran Bahasa Indonesiaagarkekreatifansiswa bisaditingkatkanlagi.

